

HUBUNGAN SPIRITUAL SUPPORT DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III YANG TERDAMPAK ERUPSI GUNUNG MARAPI

MARISA LIA ANGGRAINI¹, RIFDHA WAHYUNI²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Syedza Sainatika¹, Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Syedza Sainatika²
email: marisaliaanggraini0501@gmail.com¹

Abstract: *The anxiety experienced by pregnant women in disaster situations can have a significant impact on maternal health and fetal development. The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual support and anxiety levels in third-trimester pregnant women affected by the eruption of Mount Marapai in the Lasi Community Health Center work area. This research was an analytical study with a cross-sectional design. The population was all 44 third-trimester pregnant women. The sample was selected using the total population method. Primary data were collected using a questionnaire. The collected data were then processed manually and analyzed using a statistical program (SPSS). Data analysis included univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using the chi-square test ($p < 0.05$) to determine the relationship between variables. The univariate analysis showed that of the 44 respondents, 7 (15.9%) had low spiritual support, while 8 (18.5%) had high levels of anxiety. The bivariate analysis showed a relationship between spiritual support and anxiety levels in third-trimester pregnant women affected by the Mount Merapi eruption ($p = 0.016$). This study demonstrates the importance of spiritual support in preventing anxiety in pregnant women. Close family members are expected to provide maximum spiritual support to pregnant women to reduce anxiety during the Mount Merapi eruption. This study is expected to provide input for local community health centers and serve as a basis for further research.*

Keywords: *Spiritual Support, Pregnant Women's Anxiety, Mount Merapi Eruption*

Abstrak: Kecemasan yang dialami ibu hamil dalam situasi bencana dapat berdampak signifikan pada kesehatan ibu dan perkembangan janin. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan spiritual support dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III yang terdampak erupsi gunung marapi di wilayah kerja Puskesmas Lasi. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain crosssectional study. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III berjumlah 44 orang. Sampel dipilih dengan metode total population. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diolah secara manual dan dianalisis dengan menggunakan program statistik (SPSS). Analisis data mencakup analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji chi-square ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis univariat menunjukkan dari 44 responden terdapat 7 responden (15,9%) yang memiliki spiritual support rendah, sementara 8 responden (18,5%) memiliki tingkat kecemasan berat. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan spiritual support dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III yang terdampak erupsi gunung marapi ($p = 0.016$). Penelitian menunjukkan pentingnya spiritual support untuk mencegah kecemasan ibu hamil. Keluarga terdekat diharapkan dapat memberikan dukungan spritual maksimal untuk ibu hamil agar kecemasan selama erupsi gunung marapi menurun. Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas setempat dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: *Spiritual Support, Kecemasan Ibu Hamil, Erupsi Gunung Merapi*

A. Pendahuluan

Kecemasan merupakan respons terhadap sesuatu situasi yang disertai dengan perkembangan, perubahan, dan pengalaman baru. Kecemasan muncul karena ada sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui sehingga menimbulkan perasaan gelisah, khawatir atau ketakutan muncul. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan psikologis, termasuk gangguan kecemasan karena beberapa faktor seperti fisiologis, penurunan fisik dan ketersediaan support. (Kajdy, 2020).

Kecemasan dapat dirasakan setiap orang jika mengalami tekanan serta perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang pada jangka lama (Angesti, 2020). Kesehatan jiwa menganggap bahwa *spiritual* mengandung unsur psikoterapeutik yang bisa menimbulkan pengaruh rasa percaya diri dan optimisme terhadap penyembuhan (Siregar et al., 2021). Spiritualitas dipercaya menjadi salah satu strategi pencegahan yang dapat membantu seseorang dalam memberikan nilai dari situasi yang sulit dihadapi sekalipun.

Menurut data WHO sekitar 10% ibu hamil dan 13% ibu yang baru melahirkan di dunia mengalami kecemasan. Di negara berkembang, angka ini bahkan lebih tinggi, yaitu 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan. (WHO, 2024). Sedangkan menurut data Kemenkes RI di Indonesiaterdapat 373.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan. Hampir semua wanita dapat mengalami kecemasan selama kehamilan. Penyebabnya kecemasan pada ibu hamil dapat berupa kemiskinan, migrasi, stres ekstrem, paparan kekerasan (dalam rumah tangga, seksual, dan berbasis gender), kurangnya support, situasi darurat dan konflik, dan bencana alam.

Salah satu bencana alam paling sering terjadi di Indonesia adalah erupsi Gunung Merapi. Indonesia memiliki gunung api terbanyak di dunia berdasarkan data Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG). Hal ini terjadi disebabkan karena Indonesia termasuk dalam daerah Sabuk Api Pasifik (*Ring of Fire*), yaitu wilayah memutar dimana batas-batas lempeng bertemu yang berdampak pada munculnya gunung api dan zona seismik aktif. Indonesia memiliki 127 gunung berapi yang masih aktif dengan potensi pemantauan pada 69 gunung api. (Badan Geologi, 2020).

Salah satu gunung api yang berada di Pulau Sumatra yaitu Gunung Marapi. Gunung api ini merupakan salah satu gunung api aktif yang memiliki catatan letusan terbanyak daripada gunung api aktif lainnya di Pulau Sumatra dengan jumlah letusan lebih dari 500 kali sejak tahun 1770. Akan tetapi, Gunung Marapi memiliki informasi yang sangat sedikit karena jarang penelitian yang dilakukan. (Badan Geologi, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami stres memiliki risiko 25 hingga 60 persen lebih besar untuk melahirkan prematur. Meskipun data spesifik mengenai prevalensi kecemasan pada ibu hamil yang terdampak bencana alam di Indonesia masih terbatas, situasi bencana seperti erupsi gunung, banjir, atau gempa bumi dapat meningkatkan faktor-faktor pemicu stres, seperti kehilangan tempat tinggal, keterbatasan akses layanan kesehatan, dan dukungan sosial yang minim (Angesti, 2020).

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dalam situasi bencana dapat berdampak signifikan pada kesehatan ibu dan perkembangan janin. Dampak tersebut antara lain: 1). Kelahiran Prematur: Stres kronis dapat memicu kelahiran prematur, yang berisiko terhadap kesehatan bayi; 2). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): Kecemasan yang tinggi dapat menghambat aliran darah ke plasenta, mengurangi suplai nutrisi dan oksigen ke janin, sehingga meningkatkan risiko BBLR; 3). Preeklampsia: Stres dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, yang berpotensi mengarah pada preeklampsia, kondisi serius yang membahayakan ibu dan janin; 4). Gangguan Perkembangan Neurokognitif: Paparan stres prenatal dapat mempengaruhi perkembangan otak janin, meningkatkan risiko gangguan kognitif dan perilaku pada anak; 5) Masalah Kardiovaskular: Stres prenatal dapat meningkatkan risiko kelainan jantung bawaan pada bayi (Angesti, 2020).

Pada tanggal 3 Desember 2023, pukul 14.54 WIB terjadi erupsi eksplosif Gunung Marapi dengan tinggi kolom abu teramati sekitar 3000 meter di atas puncak (5891 m di atas permukaan laut). Kolom abu teramati berwarna kelabu dengan intensitas tebal condong ke arah timur. Erupsi memberikan dampak besar pada daerah terdekat, dengan wilayah paling terdampak yaitu: Kecamatan Sungai Pua, Kecamatan Canduang, Kecamatan Banu hampu dan Kecamatan Baso. Erupsi ini terekam di Seismograf dengan amplitudo maksimum 30 mm dan durasi 4 menit 41 detik. (PVMBG, 2023). Erupsi yang terjadi mengakibatkan 75 pendaki terjebak dan 23 orang diantaranya meninggal dunia. (BPBD Pemkab. Agam, 2023).

Hingga saat ini, erupsi skala kecil sampai dengan sedang masih terjadi sehingga PVMBG menetapkan tingkat aktivitas Gunung Marapi masih berada pada status Level II

(Waspada). Rangkaian bencana yang terjadi menimbulkan berbagai masalah kesehatan bagi ibu hamil sebagai kelompok rentan. Salah satunya adalah masalah kecemasan.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu variabel dependen dan independen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini sampel diambil secara Total Population yaitu mengambil secara keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 44 orang ibu hamil.

C. Pembahasan dan Analisa

Analisa Univariat

a. Spiritual Support

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Spiritual Support* pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kabupaten Agam Tahun 2025

No	<i>Spiritual Support</i>	Frekuensi	%
1.	Rendah	7	15,9
2.	Sedang	10	22,7
3.	Tinggi	27	61,4
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa dari 44 responden terdapat 7 responden (15,9 %) yang memiliki *spiritual support* rendah.

b. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kabupaten Agam Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Tidak Cemas	15	34,1
2.	Ringan	10	22,7
3.	Sedang	11	25,0
4.	Berat	8	18,5
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa dari 44 responden terdapat 8 responden (18,5 %) yang memiliki tingkat kecemasan berat.

2. Analisa Bivariat

Hubungan *Spiritual Support* dengan Kecemasan Ibu Hamil

Tabel 3. Hubungan *Spiritual Support* dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III yang Terdampak Erupsi Gunung Marapi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kabupaten Agam Tahun 2025

Spiritual Support	Kecemasan Ibu Hamil								Total	P-value	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Rendah	1	14,3	1	14,3	2	28,6	3	42,9	7	100	0,016
Sedang	0	0	2	20	5	50	3	30	10	100	
Tinggi	14	51,9	7	25,9	4	14,8	2	7,4	27	100	
Jumlah (%)	15	34,1	10	22,7	11	25,0	8	18,2	44	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa dari 7 responden dengan *spiritual support* rendah, sebanyak 3 orang (42,9%) mengalami kecemasan berat. Sebaliknya, dari 27

responden dengan *spiritual support* tinggi, 14 orang (51,9%) tidak mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menghasilkan nilai $p = 0,016$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *spiritual support* dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III terhadap erupsi gunung marapi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kab. Agam Tahun 2024 (karena $p < 0,05$).

Spiritual Support

Berdasarkan hasil analisis Univariat, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki *spiritual support* tinggi, yaitu sebanyak 28 orang (61,4 %), sedangkan yang memiliki *spiritual support* rendah hanya 7 orang (15,9%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmaningtias (2022) menunjukkan bahwa 37 orang (67,3%) memiliki *spiritual support* sedang dan 13 orang (23,6%) memiliki *spiritual support* tinggi.

Spiritualitas merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat (Sinaga, 2019). *Spiritual support* merupakan bentuk dukungan yang diberikan kepada individu dalam memelihara dan memperdalam kepercayaan (*faith*), serta menerapkan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mempengaruhi proses berpikir dan memunculkan pikiran yang positif.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya angka *spiritual support* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, di wilayah kerja Puskesmas Lasi, Kabupaten Agam, dikenal kuat dalam nilai-nilai keagamaan. Hal ini membuat responden terbiasa menjalankan aktifitas spiritual seperti beribadah, membaca kitab suci, berdzikir, dan berdoa, yang menjadi bagian dari ritual keagamaan sehari-hari. Kedua, penelitian ini dilaksanakan bertepatan dengan bulan Ramadhan, sebuah momentum yang secara alami meningkatkan intensitas spiritualitas individu. Dalam bulan suci ini, masyarakat lebih aktif menjalankan ibadah, memperbanyak amalan, serta meningkatkan kualitas hubungan dengan Tuhan. Kondisi ini diyakini turut memperkuat *spiritual support* yang dirasakan ibu hamil selama masa pengumpulan data.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil yang Terdampak Erupsi Gunung Marapi

Berdasarkan hasil analisis Univariat, diketahui bahwa dari 44 responden, sebanyak 15 orang (34,1 %) ibu hamil trimester III tidak mengalami kecemasan, 10 orang (22,7 %) mengalami kecemasan ringan, 11 orang (25,0%) mengalami kecemasan sedang, dan 8 orang (18,2%) mengalami kecemasan berat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2021) tentang hubungan *spiritual support* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 yang menunjukkan bahwa dari 51 responden, hanya 7,8% yang memiliki kecemasan tinggi dan rendah, sedangkan 84,3% lainnya memiliki tingkat kecemasan sedang.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmaningtias (2021) yang menunjukkan bahwa kategori kecemasan terbanyak pada ibu hamil di Klinik Bersalin Karunia Sidoarjo ada pada kategori kecemasan sedang sebanyak 28 orang (50,9%).

Untuk mengurangi dampak negative kecemasan pada ibu hamil yang terdampak bencana, dibutuhkan intervensi berupa dukungan psikososial dan *spiritual support*. Studi oleh Siregar et al. (2021) menemukan bahwa dukungan dari keluarga, komunitas, dan tenaga Kesehatan dapat membantu ibu hamil mengelola kecemasan dengan lebih baik. Dukungan ini bisa berupa pendampingan psikologis, bantuan medis, serta bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan ketenangan mental ibu hamil.

Peneliti berasumsi bahwa keberadaan kelompok ibu hamil yang masih mengalami kecemasan (baik ringan ,sedang, maupun berat) merupakan refleksi dari dampak psikologis situasi bencana alam, dalam hal ini erupsi Gunung Marapi. Meskipun sebagian besar ibu hamil berada dalam lingkungan yang religius dan memiliki *spiritual support* yang tinggi, tekanan yang ditimbulkan oleh bencana tetap menimbulkan kekhawatiran akan keselamatan diri, keluarga, serta janin yang dikandung. Namun demikian, angka 34,1% ibu hamil yang tidak

cemas cukup signifikan dan dapat diasumsikan bahwa spiritualitas, dukungan keluarga, dukungan komunitas keagamaan dan tenaga kesehatan membantu sebagian responden untuk mengelola emosinya secara lebih baik.

Hubungan Spiritual Support dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III yang Terdampak Erupsi Gunung Marapi

Berdasarkan hasil analisa Bivariat, terlihat bahwa mayoritas ibu hamil dengan *spiritual support* tinggi (27 orang) berada pada kategori tidak cemas, yaitu sebanyak 14 orang (51,9 %). Ibu hamil dengan *spiritual support* sedang cenderung memiliki tingkat kecemasan sedang (50 %). Sementara itu, pada kelompok *spiritual support* rendah, sebanyak 42,9 % mengalami kecemasan berat.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan ($p = 0,016 < 0,05$) antara *spiritual support* dengan kecemasan ibu hamil trimester III terhadap erupsi gunung marapi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kabupaten Agam Tahun 2024. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2017) tentang pengaruh pendampingan spiritual membaca Al-Qur'an terhadap adaptasi spiritual dan kecemasan ibu hamil, menunjukkan bahwa ada pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan terhadap peningkatan adaptasi spiritual.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh dukungan spiritual (*spiritual support*) terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RS dr. Soepraoen Malang.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa kehamilan membuat seorang wanita harus mampu beradaptasi. Teori *The Roy Adaptation Model* memandang manusia sebagai sistem adaptif, dimana manusia dianggap sebagai sebuah sistem yang dapat menyesuaikan diri. Sister Calista Roy percaya bahwa manusia mampu menerima stimulus-stimulus yang dapat menjadi pencetus stres. Salah satu bentuk adaptasi yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah dengan adaptasi spiritual. Zanden menyatakan bahwa spiritualitas yang tinggi dapat menurunkan kecemasan, karena hal tersebut dapat memunculkan sugesti dan stimulus perasaan yang tenang, sehingga dapat ditingkatkan dengan adanya *spiritual support*. Dukungan spiritual yang diterima ibu hamil berperan sebagai stimulus kontekstual yang dapat mempengaruhi persepsi dan menimbulkan coping yang positif. Beberapa studi membuktikan bahwa *spiritual support* memiliki peran yang besar bagi seseorang dalam menghadapi stres (Nahar, 2018).

Stres yang mampu menghadirkan kecemasan dapat diatasi dengan mekanisme coping yang baik. Dukungan-dukungan yang menjadi salah satu hal penting untuk membangun mekanisme coping tersebut, baik dukungan secara vertikal maupun horizontal. Dukungan horizontal dapat diberikan oleh suami, keluarga maupun tenaga kesehatan. Sedangkan dukungan vertikal dapat diwujudkan melalui kegiatan spiritual untuk memohon pertolongan pada Tuhan Yang Maha Kuasa (Nahar, 2018).

Menurut asumsi peneliti, tingginya *spiritual support* pada sebagian besar responden berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan mereka selama masa kehamilan di tengah bencana erupsi Gunung Marapi. Salah satu faktor yang mendukung temuan ini adalah waktu pelaksanaan penelitian yang bertepatan dengan bulan Ramadhan, dimana aktivitas ibadah seperti shalat, mengaji, dan doa cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini berkontribusi terhadap perasaan tenang, ikhlas, dan lebih mampu menerima kondisi sulit, termasuk menghadapi situasi erupsi Gunung Marapi yang masih berlangsung.

Peneliti juga melihat bahwa sebagian besar responden tinggal di lingkungan yang religius dan memiliki dukungan emosional dari keluarga serta komunitas keagamaan sekitar. Karakteristik ini memperkuat pengaruh *spiritual support* sebagai *coping* yang efektif dalam menurunkan kecemasan, sehingga patut dipertimbangkan dalam pendekatan pelayanan kesehatan mental berbasis spiritual di daerah terdampak bencana.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan *Spiritual Support* dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Yang Terdampak Erupsi Gunung Marapi di wilayah kerja Puskesmas Lasi Kabupaten Agam Tahun 2025, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1. 61,4 % responden memiliki *spiritual support* tinggi, 2. 34,1% responden tidak mengalami kecemasan, sedangkan sisanya menunjukkan kecemasan ringan (22,7%), dan berat (18,2%), 3. Ada hubungan yang signifikan ($p = 0,016 < 0,05$) antara *spiritual support* dengan kecemasan ibu hamil trimester III yang terdampak erupsi gunung marapi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kabupaten Agam Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat merekomendasikan beberapa saran 1. Ibu hamil; diharapkan mampu meningkatkan spiritualitas secara mandiri, seperti rutin beribadah, membaca kitab suci, berdoa, dan mengikuti kegiatan keagamaan, kemudian aktif mencari dukungan emosional dari pasangan, keluarga, komunitas sekitar, dan mengikuti pemeriksaan secara rutin ke fasilitas kesehatan terdekat serta mengutarakan keluhan yang dirasakan baik secara fisik maupun psikologis agar dapat ditangani secara menyeluruh

Daftar Pustaka

- Angesti, E. P. W. (2020). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Benowo Dan Tenggara*. (online), (<https://repository.unair.ac.id/100606/>) diakses 12 Desember 2024.
- Badan Geologi. (2023) *Press release erupsi Gunung Marapi, Sumatera Barat*. (Online) (<https://vsi.esdm.go.id/press-release/press-release-erupsi-gunung-marapi-sumatera-barat-3-desember-2023>) diakses 17 Februari 2025.
- Badan Geologi. (2019). *Berita Vulkanologi Laporan Aktivitas Gunung Marapi*. (online), (<https://vsi.esdm.go.id/index.php/gunungapi/data-dasar-gunungapi/495-g-marapi>) diakses 27 November 2024.
- Badan Geologi. (2020). *Gunungapi Indonesia dan Karakteristik Bahayanya*. (online), (<https://geologi.esdm.go.id/perpustakaan>) diakses 29 September 2024.
- Badan Geologi. (2021). *Kumpulan Laporan Evaluasi Tingkat Aktivitas Gunungapi Sinabung Periode 2021*. (online), (<https://geologi.esdm.go.id/perpustakaan>) diakses 29 September 2024.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Agam (2023). *Buku Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Agam Tahun 2023*.
- Haryani, W., Setyobroto, I. (2022). *Modul Etika Penelitian*. (online), (<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9247/1/Modul.Etika.Penelitian>) diakses 2 Desember 2024.
- Marwida, Ismail. (2017). *Model Trauma Healing pada Kelompok Khusus (Ibu Hamil) terhadap Gawat Darurat Bencana di Kota Makassar*. Makassar : PT. Islam Cahaya Indonesia.
- Kajdy, A., Feduniw, S., Ajdacka, U., Modzelewski, J., Baranowska, B., Sys, D., Pokropek, A., Pawlicka, P., Kaźmierczak, M., Rabijewski, M., Jasiak, H., Lewandowska, R., Borowski, D., Kwiatkowski, S., & Poon, L. C. (2020). *Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID- 19 pandemic: A webbased cross-sectional survey*. *Medicine*, 99(30), 1–7 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32791708>.
- Kompas. (2020). *Jangan Sepelekan Stres Selama Kehamilan, Berefek Buruk pada Otak Bayi*. (online) <https://www.kompas.com/sains> diakses 2 Februari 2025.
- Nahar, M. (2018). *Hubungan Spiritual Support Dengan Kecemasan Dan Adaptasi Spiritual Ibu Hamil*. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9. <https://repository.unair.ac.id/85159/4/full%20text.pdf>
- Nurrahmaningtias. (2021). *Hubungan Spiritual Support dengan Kecemasan dan Kualitas Tidur ibu Hamil di Klinik Bersalin Karunia Sidoarjo*. (online), (<http://repository.stikeshangtuh-sby-ac.id/256/1/1810103>) diakses 28 Desember 2024.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.)*. Penerbit Salemba Medika.
- Santoso. (2024). *Awan Panas Meluncur Sejauh 1.300 meter dari Puncak Merapi*. (online), (<https://www.metrotvnews.com/read/bJECaxA5-awan-panas-meluncur-sejauh-1-300-meter-dari-puncak-merapi>) diakses 19 November 2024).
- Sari, Bahri, Maryani. (2022). Determinan Kecemasan Pra Erupsi pada Masyarakat di Lereng Gunung Merapi. *Jurnal Kebidanan*, 14 (2), 203-2014. <https://ejurnal.stikeseub.ac.id>.
- Siallagan, D., Lestari, D., & et all. (2018). *Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang*. (online), (<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/101>) diakses 1 Desember 2024.
- Siregar, N. Y., Kias, C. F., Nurfatimah, N., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2021). *Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan*. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.131>.
- Sofi, S. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Abai, Solok Selatan*. Universitas Sumatera Utara.
- Solichatin, Marliandiani, Y., & et all. (2021). *The Effect of Anxiety on Pregnant Women during the Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Kebidanan Vol. 13 (1)*, 86-91, https://www.researchgate.net/publication/352405397_The_Effect_of_Anxiety_on_Pregnant_Women_during_the_Covid-19_Pandemic.
- Suprpto, dkk. (2019). *Atlas Bencana Indonesia 2016* (online), (<https://www.bnppb.go.id/buku/buku-data-2016>), diakses 25 November 2024.
- Sugiyono, P. (2018). *Ergonomi Untuk Pemula (Prinsip Dasar & Aplikasinya)*. Malang: UB Press.
- Triaskaningrum, R. (2021). *Pengaruh dukungan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien Post Operasi di Ruang Bedah Saraf RSD dr. Soebandi Jember* (online), (<http://repository.unmuhjember.ac.id/8411/11/k.%20ARTIKEL.pdf>) diakses 15 November 2024.
- WHO (2024). *Mental health, brain health and substances uses* (Online). (<https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/promotion-prevention/maternal-mental-health>) diakses 17 Februari 2025